

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang ditujukan kepada pengguna laporan keuangan, yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dimana informasi tersebut bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2012:2-3).

Perusahaan *go public* pasti menginginkan laporan keuangan yang disajikan menggambarkan kinerja yang baik atas perusahaannya. Namun, jika kinerja perusahaan tidak sesuai dengan target yang diharapkan, maka kemungkinan perusahaan memanipulasi laporan keuangannya semakin besar. Penyajian laporan keuangan yang menunjukkan penurunan pendapatan atau pertumbuhan pendapatan yang tidak sesuai harapan akan menciptakan reaksi negatif pada pasar yang berlebihan walaupun laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan keadaan sesungguhnya (Frendy & Hu, 2014). Oleh karena itu, perusahaan ingin menunjukkan peningkatan kemakmuran perusahaan di mata

investor sekarang dan investor potensial sehingga berusaha menyembunyikan kinerja sesungguhnya yang kurang baik (Kranacher *et al.*, 2011).

Kecurangan (*fraud*) terjadi ketika suatu laporan keuangan mengandung pemalsuan sehingga elemen-elemennya tidak lagi mewakili keadaan yang sebenarnya (Spathis, 2008). Padahal, laporan keuangan sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi menjadi tidak valid dan menyesatkan investor terhadap keputusan investasinya (Frendy & Hu, 2014)

Kecurangan dapat mempunyai dampak negatif terhadap pengguna laporan keuangan dan sistem pasar modal. Dampak ini ditunjukkan oleh investor yang menghadapi krisis kepercayaan atas kredibilitas pelaporan keuangan. Maka dari itu, investor berharap auditor dapat memberikan keyakinan atas laporan keuangan untuk membantu mereka agar tidak membuat keputusan yang salah karena investor mengandalkan opini pihak ketiga dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Kepercayaan yang besar inilah yang mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor harus menyediakan kepastian yang layak mengenai reliabilitas dan keandalan laporan keuangan (Alleyne & Howard, 2005; Arisinta, 2013; Makkawi, 2003). Walaupun audit laporan keuangan tidak secara khusus dirancang untuk mendeteksi *fraud*, investor berharap agar auditor dapat melindungi investasi mereka dari *management fraud*. (Frendy & Hu, 2014).

Kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya

dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material (Tuanakotta, 2010). SA Seksi 110 (PSA No. 01) menyatakan, auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Berdasarkan SA Seksi 316 (PSA No. 70), salah satu tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan adalah salah saji yang timbul sebagai akibat dari kecurangan dalam pelaporan keuangan. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan melibatkan penyimpangan catatan akuntansi yang disengaja, pemalsuan transaksi, dan penggunaan prinsip akuntansi yang tidak tepat yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. Pada umumnya hal yang dilakukan adalah membuat kreditor fiktif, daftar gaji fiktif, memalsukan penjualan tunai, membuat penghapusan yang tidak diotorisasi, dan mengklaim biaya yang berlebihan atau tidak pernah terjadi (Alleyne & Howard, 2005; Salem, 2012).

Perusahaan yang melakukan kecurangan telah menjadi persoalan yang umum di berbagai negara. Dalam Alleyne & Howard (2005) disebutkan bahwa lebih dari enam persen dari pendapatan perusahaan di Amerika Serikat, sekitar US\$660 miliar per tahun, hilang karena tindakan *fraud*. Nabila (2013)

menyebutkan bahwa di Amerika Serikat, pada tahun 2001 terjadi kasus Enron, perusahaan yang rugi sebesar US\$50 miliar. Enron melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara mencatat adanya keuntungan sebesar US\$600 juta, padahal Enron sedang mengalami kerugian. Kerugian investor atas peristiwa ini sebesar US\$32 miliar. Manipulasi keuntungan tersebut disebabkan karena adanya keinginan perusahaan supaya sahamnya tetap diminati oleh investor. Setelah kasus Enron terungkap, harga saham menurun secara drastis di Amerika, Eropa, hingga Asia.

Kecurangan pada laporan keuangan juga terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah PT. Kimia Farma, Tbk. Bapepam menemukan adanya lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan dan melakukan pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda dilakukan pada unit-unit yang tidak di-*sampling* oleh auditor eksternal (Nabila, 2013).

Pada masa kini, *fraud* menjadi sangat rumit dan semakin sulit untuk dideteksi, terutama saat dilakukan oleh manajemen level atas yang mampu menyembunyikannya. Oleh karena itu, auditor berpendapat bahwa pendeteksian *fraud* bukanlah tanggung jawab mereka. Namun, menurut Hsu *et al.* (2013) dan Frendy & Hu (2014), kegagalan auditor eksternal dalam mendeteksi *fraud* membuat mereka harus menghadapi ketidakpercayaan dan kecaman yang serius, serta dapat menurunkan reputasi Kantor Akuntan Publiknya. Masalah ini dihadapi

oleh auditor karena kurangnya penjelasan yang memuaskan mengenai peranan mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di Indonesia terdapat *expectation gap* mengenai tanggung jawab auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud*. Penelitian ini menggunakan sudut pandang auditor eksternal karena penelitian ini membahas mengenai tanggung jawab auditor eksternal sehingga perlu diketahui bagaimana persepsi auditor eksternal atas tanggung jawab yang harus dipikulnya dan sudut pandang investor karena investor merupakan pengguna utama dari laporan keuangan dan subjek yang paling pantas sebagai perwakilan dari masyarakat dan pengguna laporan keuangan (McEnroe & Stanley, 2001). Investor merupakan penanam modal berisiko yang membutuhkan informasi untuk membantu mereka dalam memutuskan membeli, menahan, atau menjual investasi mereka, juga untuk menilai kemampuan entitas membayar dividen (IAI, 2012:2).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dan investor terhadap tanggung jawab auditor eksternal, peranan auditor eksternal, pemahaman *fraud*, dan prosedur audit?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masih terdapat *expectation gap* antara auditor eksternal dan investor terhadap tanggung jawab

auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi auditor eksternal untuk mengetahui peranan apa yang diharapkan bagi mereka dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang digunakan untuk membenahi standar audit agar lebih sesuai dengan ekspektasi pengguna laporan keuangan. Secara akademis, hasil penelitian ini berguna untuk memahami konsep tanggung jawab auditor eksternal dalam mengungkapkan dan mendeteksi *fraud*.

#### **1.5. Sistematika Skripsi**

Sistematika penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat pembahasan latar belakang mengenai penyebab *fraud*, bagaimana *fraud* dilakukan, pentingnya laporan keuangan bagi investor, dan kerugian bagi auditor apabila tidak mampu mengungkap *fraud*. Dengan latar belakang tersebut, maka dibuat perumusan masalah penelitian. Kemudian dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori dan konsep yang relevan, yaitu mengenai definisi persepsi, *expectation gap*, audit, *fraud*, serta tanggung jawab auditor yang akan digunakan sebagai dasar dalam

menganalisis masalah penelitian, kemudian ditarik kesimpulan sementara sebagai hipotesis penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Dari hipotesis tersebut, kemudian dibuat kerangka berpikir untuk memudahkan menjawab masalah penelitian.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam menganalisis permasalahan. Hal-hal yang diuraikan dalam bab ini adalah pendekatan penelitian, identifikasi variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, definisi operasional untuk masing-masing variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis, dan metode pengujian hipotesis.

### **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Dari data yang diperoleh dilakukan pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji beda, kemudian dilakukan pembahasan atas hasil uji tersebut.

### **BAB 5: KESIMPULAN**

Pada bab terakhir ini dibahas mengenai kesimpulan atas pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya juga diuraikan pada bagian terakhir dalam penelitian ini.